BAB I

KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA MAPALSA

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang teribat didalamnya guna mencapai kesamaan makna[1]. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks antar pribadi (*interpersonal communication*), seseorang bisa pula berbagi pesan dalam konteks kelompok (*group communication*), dapat juga dalam lingkup organisasi (*organizational communication*), serta tindak komunikasi seseorang dengan memanfaatkan pesan dari media massa.

Pentingnya hal komunikasi bagi manusia tidak dapat dipisahkan, begitu juga bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organiasi dapat berjalan lancar. Sebagaimana fungsi komunikasi memberitahu atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui, bahkan

[1]S. Djuarsa Sendjaja, et al., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Cet. Ke-1, hlm.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang menghibur (*to entertain*) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.[2]

Keberadaan komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi yaitu untuk memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internalnya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa memanajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi dan tugas-tugas yang lain.

Organisasi merupakan sistem yang terbuka, dinamis, menciptakan komunikasi, dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena menciptakan dan tukar menukar pesan ini berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya maka dirumuskan suatu proses yang dapat dirumuskan sebagai suatu kerja sama berdasarkan suatu pembagian tugas untuk mengarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses mencapai tujuan organisai diperlukan adanya komunikasi yang dapat menghubungkan, mengatur dan membina lingkungan organisasi itu menyangkut struktur dan fungsi organisasi, dalam suatu

---

[2] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara anggotanya, proses informasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi tersebut. Disitulah peran komunikasi organisasi berfungsi menjadikan wadah komunikasi sebagai basis pengorganisasian manusia di dalam suatu kelompok dan memberikan kelancaran yang dapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih harmonis serta lebih memahami perencanaan dan mengetahui keberlangsungan aktifitas organisasi tersebut.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut[3]. Arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi ada dua. Pertama arus komunikasi vertikal yang terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian ataupun karyawan dalam jenjang atau tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horisontal[4]. Komunikasi organisasi juga mengandung unsur penting dalam manajemen lingkungan organisasi seperti diantaranya, komunikasi untuk pembuat keputusan, berupa komunikasi kelompok kecil atau besar, sistem kepemimpinan, pengelolaan konflik, pengembangan organisasi serta kepuasan kerja diantara seluruh anggota.

---

[3] R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cetakan 1, hlm. 31.
[4] S. Djuarsa Sendjaja, et al., *Teori Komunikasi*, …, hlm.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih spesifik peneliti melakukan penelitian komunikasi organisasi unit kegiatan mahasiswa MAPALSA, dilandasi oleh identifikasi masalah tentang komunikasi organisasi pada unit kegiatan mahasiswa MAPALSA yaitu didalamnya terdapat birokrasi (sistem kontrol dalam organisasi) yang cukup kompleks tetapi terstruktur dalam struktur kepengurusan yang terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekretaris, Seksi Pendidikan dan Latihan, Seksi Kesejahteraan Anggota, Seksi Penelitian dan Pengembangan, Seksi Pengembangan pada Masyarakat, dan Anggota. Sehingga dapat terlihat jelas aktifitas organisasi yang kebanyakan pada lingkungan organisasi mengalami kendala-kendala sehingga kadang kurang koordinasi dalam pengorganisasian tugas, pesan atau informasi yang tengah menjadi kebutuhan semua anggota dan kadang tidak berjalan efektif dan efisien.

Didalam kepengurusan unit kegiatan mahasiswa MAPALSA, seorang pengurus mempunyai tugas masing-masing. Mereka yang mengatur proses berjalannya organisasi. Mulai dari pembinaan anggota baru sampai dengan hubungan kepada anggota yang sudah menyelesaikan studinya di kampus. Yang banyak menjadi kendala adalah pada pembinaan anggota baru dan juga anggota lain yang masih menempuh pendidikan di unit kegiatan mahasiswa MAPALSA. Selama proses pendidikan yang telah dijadwalkan oleh pengurus, tidak semua anggota yang seharusnya melakukan pendidikan tetapi mereka tidak bisa melaksanakannya. Atau juga bisa dikatakan anggota tersebut tidak aktif. Banyak hal yang menjadi kendala anggota itu, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota tersebut tidak bisa melaksanakan proses pendidikan. Padahal hal tersebut sangat mempengaruhi jenjang status keanggotaan dari mereka sendiri.

Selain dari anggota yang mempunyai kewajiban menjalankan pendidikan, dari pengurus sendiri juga mempunyai permasalahan yang sama. Ada pengurus yang tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini sangat menghambat jalannya organisasi. Bisa dilihat apabila pengurus dari suatu organisasi kurang bisa menjalankan tugasnya sebagai pengurus dengan maksimal, itu akan mempengaruhi organisasi tersebut. Dan juga berpengaruh kepada anggota dari sebuah organisasi tersebut.

Selain itu pergantian Ketua di unit kegiatan mahasiswa MAPALSA juga sangat mempengaruhi pola komunikasi organisasi yang terjadi dalam unit kegiatan mahasiswa MAPALSA. Di MAPALSA, baik sebagai Ketua maupun Pengurus yang lain, hampir rata-rata anggota akan menjadikan suatu beban bagi anggota yang diberikan kepercayaan untuk memegang suatu kepengurusan. Padahal, pada dasarnya mahasiswa mengikuti organisasi dalam ruang lingkup kampus adalah suatu proses belajar keilmuan diluar materi perkuliahan. Unit Kegiatan Mahasiswa itu sendiri adalah suatu wadah bagi mahasiswa guna menghubungkan minat dan bakat mahasiswa dalam suatu bidang.

Berdasarkan uraian di atas yang terjadi dalam unit kegiatan mahasiswa MAPALSA tersebut serta ditunjang pentingnya penelitian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dalam sebuah organisasi, maka dalam penelitian ini akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Organisasi unit kegiatan mahasiswa MAPALSA"**.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diungkapkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA?
2. Apa Faktor-faktor yang menghambat Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang menguraikan apa yang akan dicapai, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami Komunikasi Organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang menghambat Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya wawasan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi.
3. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak Uni Kegiatan Mahasiswa MAPALSA untuk memperhatikan komunikasi organisasi dengan baik.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Perlu dijelaskan bahwa kajian hasil peneltian terdahulu pada dasarnya untuk memaparkan dan menjelaskan berkenaan dengan penelitian-penelitian terdahulu apakah ada atau tidak yang berkenan dengan penelitian penulis yang juga menjadi bukti kongkrit bahwasannya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, kalaupun pernah terangkat tentunya dipaparkan perbedaan baik dari sisi metode, obyek penelitian atau yang lain.

Penelitian tentang komunikasi organisasi telah banyak dilakukan, sebagai rujukan dalam pembuatan skripsi ini adalah yang pertama adalah skripsi yang berjudul “Iklim Komunikasi Organisasi (Studi Deskriptif Komunikasi Organisasi pada club motor Yamaha Mio Surabaya)” karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anton Syuhada Universitas Peembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial dan Politik program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya (2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anton adalah lebih banyak mendiskripsikan tentang masalah yang dihadapi perusahaan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklim komunikasi organisasi yang merupakan situasi dalam lingkungan kerja di suatu organisasi secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai iklim komunikasi organisasi yang baik dapat digunakan sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki citra yang baik.

Persamaan peniitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi dan sampel dari skripsi tersebut adalah semua anggota MAS (*mio ssociation surbaya*) sedangkan peneliti akan meneliti anggota dari unit kegiatan mahasiswa MAPALSA, teknik penarikan sampel dari penelitian tersebut adalah teknik *likert*.

Sebagai rujukan yang kedua yaitu, skripsi berjudul Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap kinerja pegawai (*survey* pada bagian HUMAS Pemerintahan DIY), yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relation*. Skripsi ini dibuat pada tahun 2012. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut. Koefisien korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,378 lebih besar dari r tabel 0,349. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai sig. 0,39 lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05 (0,39>0,05). Dapat diartikan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y. jadi dapat dibuktikan bahwa hipotesis (Ho) ditolak atau tidak dapat pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja pegawai HUMAS PEMPROV DIY, sedangkan (Ha) diterima yaitu terdapat pengaruh Iklim Komunikasi Organisai terhadap Kinerja Pegawai HUMAS PEMPROV DIY.[5]

Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang Komunikasi Organisasi. Jadi sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti akan meneliti tentang Komunikasi Organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Mar' atus menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti sekarang ini adalah metude kualitatif. Dan selain itu perbedaannya adalah obyek yang dijadikan peneilitian ini. Skripsi tersebut meneliti kinerja pegawai Humas Pemprov DIY dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah unit kegiatan mahasiswa MAPALSA.

Sebagai rujukan yang ke tiga yaitu, skripsi yang berjudul "Komunikasi Vertikal PT. Prudential Synergy Solution Agency Surabaya" ditulis oleh Moh. Misbachul Munir Romadhon. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu

[5] Mar'atus Sholichah, Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (*survey* pada bagia Humas pmerintah provinsi DIY), Sripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta, 2012), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Konsentasi *Broadcasting*. Penelitian yang dilakukan Munir pada tahun 2013 menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian yang dilakukan Munir adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi vertical dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan komunikasi vertical di PT. Prudential Synergy Solution Agency Surabaya. Dalam penelitiaannya didapatkan bahwa proses komunikasi vertical yang diterapkan kepada pimpinan pada karyawan serta karyawan kepada pimpinan menerapkan komunikasi secara kekeluargaan dengan penyampaian pesan yang tidak terlalu formal melainkan dalam suasana nyaman, santai, dan damai. Sehingga penerapan prinsip tersebut tidak ada ruang pembatas yang memisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Dari penelitian yang dilakukan Munir dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah sama-sama menggunaan metode Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah didalam penelitian yang dilakukan Munir, obyek yang dipakai adalah komunikasi vertical dan subyek yang diteliti adalah PT Prudential Synergy Solution Agency Surabaya. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah, peneliti menggunakan obyek komunikasi organisasi dan kinerja anggota. Dan yang akan dijadikan subyek oeh peneliti adalah anggota UKM MAPALSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi konsep

1. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamya guna mencapai kesamaan makna[6].

Dalam dataran teoritis, komunikasi ada dua perspektif, yaitu perspektif kognitif dan perilaku. Komunikai menurut Colin Cheery, komunikasi secara pespektif kognitif adalah penggunaan lambang-lambang (*symbols*) untuk mencapai kesamaan makna atau bebagai informasi tentang satu objek atau kejadian. Sedangkan menurut B. F. Skinner, komunikasi secara perspektif perilaku memandang komunikasi sebagai perilaku verbal atau simbolik dimana *sender* berusaha mendapatkan suatu efek yang dikehendakinya pada *receiver*. Dan pada perspektif perilaku F. E. X. Dance menegaskan bahwa komunikasi adalah adanya suatu respons melalui lambing-lambang verbal dimana symbol verbal tersebut bertindak sebagai stimuli untuk memperoleh respons[7].

Dalam unit kegiatan mahasiswa MAPALSA ada beberapa proses penyampaian pesan. Apabila ada sesuatu informasi yang berkenaan dengan MAPALSA, informasi disampaikan melalui rapat. Ada juga yang langsung disampaikan kepada anggota secara langsung dan ada juga informasi atau

[6]. Djuarsa Sendjaja, et al., *Teori Komunikasi*, …, hlm.129.
[7]Djuarsa Sendjaja, et al., *Teori Komunikasi*, …, hlm.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumuman yang disampaikan melalui surat yang dikeluarkan oleh Ketua.

2. Organisasi

Proses kerjasama yang perlahan-lahan terus berkembang sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi. Sedangkan definisi organisasi menurut Liliweri adalah sebuah sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga merupakan suatu kelompok yang mempunyai diferensiasi peranan, atau kelompok yang sepakat untuk memenuhi seperangkat norma-norma[8].

Robbins dalam Liliweri mengatakan, organisasi adalah sebuah bentuk kerjasama yang sistematik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Disebut kerjasama karena didalamnya terdapat jalinan, hubungan, relasi, dan komunikasi antar sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda lalu membentuk sebuah sistem untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati bersama.

Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang kepencinta alaman. Ruang lingkup kepencinta alaman sendiri, berhubungan dengan masalah lingkungan hidup dan kepetualangan. Tujuan dan aturan-aturan yang ada di organisasi tersebut, dituangkan kepada aturan yang telah disepakati bersama.

---

[8]*digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi menggunakan dua saluran dasar, saluran formal dan informal. Keduanya penting dan membawa pesan. Adakalanya menegaskan, adakalanya membantah ke seluruh organisasi[9].

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu[10].

Seorang Ketua di Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA akan memeberikan informasi kepada seluruh anggota. Informasi yang disampaikan dalam hal khusus dan juga umum. Dan Anggota akan melaporkan kepada Ketua, dari kegiatan yang telah dilakukan dalam suatu kepanitiaan kegiatan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penlitian kali ini, peneliti akan memaparkan secara skematik teoritis yang akan digunakan oleh peneliti didalam melakukan sebuah penelitian. Ilustrasi kerangka pikir penelitian Komunikasi Organisasi Unit Komunikasi Organsiasi MAPALSA, dalam hal ini kerangka pikir penelitian

[9]Ron Ludlow dan Fergus Panton, *Komunikasi Efektif* (Yogykarta: Andi, 2000), cet. Ke-2, ed. 1, hlm. 29.

[10]R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*, …, hlm. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang teori yang dipakai sebagai landasan pemasalahan yang akan diteliti.

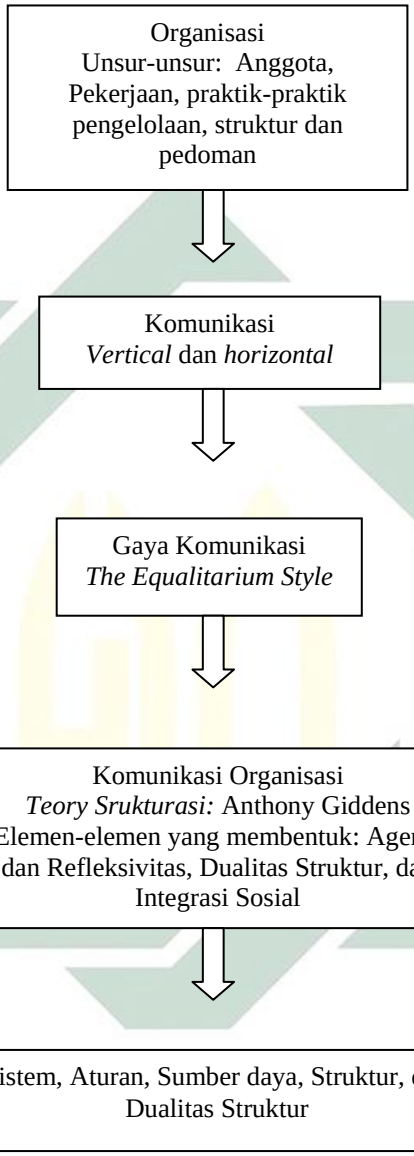

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Teori Strukturasi atau *structuration theory* adalah teori umum mengenai tindakan social, hasil pemikiran sosiologis Inggris terkenal, Anthony Giddens

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan para pengikutya. Teori ini menyatakan bahwa kegiatan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali berbagai sistem sosial[11]. Elemen yang membentuk teori strukturasi adalah sistem, aturan, sumber daya, struktur, dualitas struktur[12].

Unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi ada lima: anggota organisasi, pekerjaan dalam oganisasi, praktik-praktik pengelolaan, struktur organisasi, dan pedoman organisasi[13]. Dari organisasi akan diteruskan melalui komunikasi.

Arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi ada dua. Pertama arus komunikasi vertikal yang terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian ataupun karyawan dalam jenjang atau tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dalam penelitian ini gaya komunikasi yang dipakai adalah *the equalitarian style*.

Bila organisasi dianggap suatu struktur atau wadah yang telah ada sebelumnya, maka komunikasi dapat dianggap sebagai "suatu substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah, dan ke samping dalam suatu wadah".

---

[11] Morrisan, *Teori Komunikasi Organisasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), cet. Ke-1, hlm. 56.

[12] Ibid, hlm. 60.

[13] R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*, op. …, hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan itu, komunikasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi. Fungsi-fungsi komunikasi lebi khusus meliputi pesan-pesan mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Komunikasi mendukung struktur organisasi dan adaptasinya dengan lingkungan. Bila organisasi merupakan suatu informasi besar, maka maksud proses informasi adalah untuk memeproleh informasi yang tepat bagi orang yang tepat pada saat yang tepat. Berdasrkan perspektif ini, komunikasi organisasi dapat dilihat sebagai "proses mengumpulka, memproses, menyimpan, dan menyebarkan komunikasi yang memungkinkan organisasi berfungsi"[14].

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian dekriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang bahwasannya menjadi tolak ukur penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data

[14] R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *KOMUNIKASI ORGANISASI Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*, …, hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif diantaranya adalah wawancara (*interview*), pertanyaan-pertanyaan/kuesioner (*quesionere*), daftar pertanyaan (*schedules*), observasi pengamatan (*participant observer technique*), peneyelidikan dalam sejarah hidup (*life historical investigation*), dan analisis konten (*content dokumen*)[15].

Peneliti menggunakan Kualitatif deskriptif, sebab peneliti ini menyelidiki sbuah study kasus di dalam unit kegiatan mahasiswa MAPALSA dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studi*), yaitu metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu bentuk gejala yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala social. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarka sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat sudi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga

[15] A. Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode penelitian kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, meyelidiki dengan teknik survey, interview, angket, observasi, teknk test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kualitatif dan operasional. Bila disimpulkan bahwa metode dekriptif adalah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, padangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto member batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati[16].

[16] Muhammad Idrus, *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), edisi kedua, hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota Di UKM MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari 6 macam anggota, yaitu: Anggota Lulus Diklat (ALD), Anggota Muda (AM), Anggota Biasa (AB), Anggota Istimewa (AI), Anggota Luar Biasa (ALB), dan Anggota Kehormatan (AK)[17]. Anggota yang disebutkan adalah anggota aktif dan anggota non aktif. Anggota Aktif adalah anggota yang masih menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan Anggota non aktif adalah anggota yang sudah menyelesaikan studi di UIN Sunan ampel Surabaya[18].

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan) tidak harus banyak. Namun yang lebih penting dalam penelitian kualitatif adalah anggapan bahwa subjek yang dipilih adalah pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang diharapkan oleh peneliti[19].

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi social tertentu, yag dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut. Pennetuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu[20].

---

[17]Aturan Dasar, BAB VI Keanggotaan, pasal 13. Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel, UIN SUnan Ampel Surabaya.

[18]Pramudya Nugraha, Ketua MAPALSA, wawancara pribadi, Surabaya, 12 Maret 2015.

[19] Muhammad Idrus, *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, …, hlm. 95.

[20] Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (*pendekatan Kuantitaif, Kualitatif & RDB)*, (Badung: Alfabeta, 2006), hlm. 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti adalah Dipo Karta Yuangga (Dewan Penasehat MAPALSA periode 2014-2015), Imam Bushori (Seksi Pengembangan pada Masyarakat), Pramudya Nugraha (Ketua MAPALSA periode 2015), Ahmad Giri A. M. (Sekretaris MAPALSA periode 2015), M. Syarifuddin (Sie. Pendidikan dan Latihan MAPALSA periode 2015), Azwar Tahir (Anggota), Elisa Roichanah (Anggota), Riza Ahmad Zain (Anggota), dan Hamzah Afif Afandi (Anggota).

Informan yang pertama adalah Dipo Karta Yuangga, menjadi Dewan Penasehat MAPALSA periode 2014-2015. Informan merupakan anggota tahun 1998. Selain itu informan juga pernah menjabat Ketua Umum pada tahun 2002. Jadi peneliti menjadikan informan dikarenakan bahwa Dipo Karta Yuangga bisa memberikan informasi mengenai organisasi MAPALSA yang sekarang dan juga pada saat informan masih menjadi anggota aktif.

Informan kedua adalah Imam Bushori, informan merupakan mantan Ketua Umum periode 2014. Informan merupakan anggota 2009. Jadi peneliti menjadikan informan karena pengalaman menjadi seorang Ketua Umum sangat banyak informasi yang dibutuhkan bagi peneliti.

Informan ketiga adalah Pramudya Nugraha Putra, ketua periode 2015 dan informan keempat adalah Ahmad Giri A. M., Sekretaris periode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015. Informan merupakan anggota tahun 2012. Bagi peneliti, kedua informan bisa memberikan informasi mengenai pola komunikasi selama informan menjalani masa pendidikan dan juga pada saat informan menjabat sebagai kepengurusan paling atas.

Informan kelima adalah M. Syarifuddin anggota angkatan 2013 dan informan keenam adalah Elisa Roichanah anggota angkatan 2014. Menurut peneliti kedua informan merupakan anggota yang aktif, dengan itu banyak informasi yang bisa digali.

Informan ketujuh adalah Azwar Tahir anggota angkatan 2013 dan informan kedelapan adalah Riza Ahmad Zain anggota angkatan 2014. Kedua informan tersebut adalah anggota yang tidak aktif. Peneliti mencari informasi mengenai faktor penyebab yang menjadikan informan tidak aktif.

Informan yang kesembilan adalah Hamzah Afif Afandi, anggota angkatan 2012. Informan merupakan pengurus yang tidak hadir pada saat laporan akhir tahunan. Jadi informan bisa memberikan informasi mengenai masalah yang dia hadapi.

3. Cara pengumpulan data

a. Wawancara (*interview*), model wawancara yang dapat dilakukan menjadi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan [21].

Didalam lapangan pertanyaan-pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti begitu penting, yaitu sebagai peneliti juga sekaligus sebagai *instrumen* penelitian. Mengingat fungsi dan kedudukannya, seorang peneliti kualitatif hendaklah memiliki kepekaan atas simbol-simbol yang ditampilkan informan, ungkapan verbal dan non verbal yang ditunjukan oleh subjek dengan segala perilaku dan tutur katanya[22].

b. Pengamatan (*observasi)*, *observasi* atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlbat (partisipatif) maupun nonpartisipatif. Pengamatan terlibat merupakan pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan[23].

---

[21] Muhammad Idrus, *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hlm. 104.
[22] Muhammad Idrus, *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hlm.104-105.
[23] Ibid, hlm.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Studi Pustaka atau dokumen, didapatkan dari memepelajari dokumen-dokumen dan buku-buku di UKM MAPALSA UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini meliputi tiga tahapan, yitu:

a. Tahap pra lapangan

Ada tiga tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam penentuan lapangan penelitian, ada cara terbaik yang perlu ditempuh yakni dengan jalan mempertimbangkan teori sustansif, pegilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan[24]. Slain dari itu dari itu, penentu dari pemilihan lokasi penelitian ini

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah karena didasari oleh pengetahuan peneliti sendiri tentang UKM MAPALSA.

3) Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada pihak-pihak terkait. Sepert pihak kampus dan instansi dimana menjadi objek penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan aktif serta sambil mengumpulkan data. Berikut pemaparan dari tahapan tersebut.

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya peneliti tidak mendapat hambatan yang berarti dan mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental disamping itu juga harus mengingat persoalan etika.

2) Memasuki Lapangan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal memasuki lapangan, yakni menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini diharapkan agar nantinya peneliti dan subyek bisa melebur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah yang bisa menyebabkan sulitnya peneliti mendapatkan informasi.

3) Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini menentukan keberhasilam peneliti, sebab di tahapan ini peneliti dituntut berperan serta dan aktif mengetahui kondisi diri mulai cara menghilangkan keletihan dan kejenauhan dan mengatur waktu istirahat. Pada tahap ini pula, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang menonjol, menarik, penting, dan berguna bagi penelitian selanjutnya. Setelah pengumpulan data cukup, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara khusus sehingga fokus penelitian jelas dan terarah. Wawancara struktur dan mendalam berperan besar dalam tahap ini sehingga informasi yang mendalam dan bermakna yang diperoleh.

c. Tahap analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*[25].

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo, dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan awal

[25] Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (*pendekatan Kuantitaif, Kualitatif & RDB)*, (Badung: Alfabeta, 2006), hlm. 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk meminimalisir kesalahan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

   Hal ini bahwa peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu akan pengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas sampai kuantitasnya. Terdapat beberapa alas an dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan (subyek) dan peneliti sendiri, menghindari kesalahan (*distorsi*) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengandung maka mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative dan menemukan cirri-ciri dan unsur yang relevan dengan fokus penelitian untuk lebih dicermati. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kedalaman penelitian yang maksimal.

3. Pengecekan Sejawat

Mengekspos hasil penelitian kepada sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, menggunakannya sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini secara ringkas dijelaskan mengenai alasan pemilihan judul, konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitan, dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini terdiri atas kajian pustaka dan kajian teori, yang membahas tentang uraian mengenai komunikasi organisasi dan kinerja anggota UKM MAPALSA.

BAB III: PAPARAN DATA PENELITIAN

Bab ini berisi profil data dan deskripsi hasil.

BAB IV: INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisi data dan konfirmasi dengan teori.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran serta bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka dan beberapa lampiran yang mendukung penelitian di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id